

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di wilayah Hulu SUB DAS Ci Sangkuy Daerah Aliran Ci Tarum Kabupaten Bandung yang meliputi sebagian besar wilayah Kecamatan Pangalengan. Hulu SUB DAS Ci Sangkuy terletak di sebelah selatan Kabupaten Bandung yang berbatasan dengan wilayah :

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Talegong
Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Pasirambu
Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Cimaung
Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Pacet dan Kecamatan Kertasari

Secara administratif bahwa hulu SUB DAS Ci Sangkuy meliputi sebagian besar wilayah Kecamatan Pangalengan. Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu daerah yang memiliki topografi yang berbukit-bukit sampai bergunung-gunung serta memiliki ketinggian antara 1.000 - 1.500 mdpl. Berdasarkan kondisi geografis, wilayah Kecamatan Pangalengan sangat cocok untuk pertanian.

Tercatat bahwa luas dari wilayah hulu SUB DAS Ci Sangkuy berdasarkan perhitungan pada peta Rupabumi lembar Barutunggul, lembar Pangalengan dan lebar Lebaksari sebesar 8.885 Ha. Tingkat luasan Desa yang terbesar di wilayah hulu SUB DAS Ci Sangkuy yaitu Desa Sukaluyu sebesar 2.207 ha, serta Desa terkecil di wilayah hulu SUB DAS Ci Sangkuy yaitu Desa Wanasuka sebesar 15,20 Ha yang masuk ke dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini mencakup 7 Desa yaitu Desa Cikalong, Desa Margamulya, Desa Margamukti, Desa Wanasuka, Desa Pangalengan, Desa Pulosari, Desa Sukaluyu, Desa Warnasari, Desa Sukamanah, Desa Margaluyu,

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desa Margamekar yang merupakan wilayah yang berada pada bagian wilayah Hulu SUB DAS Ci Sangkuy.



Adhi Munajar, 2014

*Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy
Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010 : 173) mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek dari penelitian. Menambahkan menurut Pabundu Tika (2005 : 24) bahwa populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Sugiyono (2009 : 61) menambahkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penggarap yang melakukan kegiatan pertanian pada lahan sangat kritis dan kritis di hulu SUB DAS Ci Sangkuy.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010 : 174) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pabundu Tika (2005 : 24) menambahkan mengenai pengertian dari sampel yaitu sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sementara Sugiyono (2009 : 62) mengartikan bahwa sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Arikunto (2009) *Proportional sampling* adalah cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Berikut ini teknik perhitungan *proporsional sampling* berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Untuk menentukan jumlah dari responden setiap Desa, maka digunakan perhitungan seperti berikut :

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%) dan tingkat Kepercayaan 90%

dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel dari delapan Desa tersebut dapat diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{2934}{1+2934(10\%)^2} = \frac{2934}{1+2934(0,1)^2} = \frac{2934}{1+2934(0,01)} = \frac{2934}{30,34} = 97 \text{ petani}$$

Maka untuk menentukan pembagian sampel dari tiap Desa digunakan perhitungan sebagai berikut:

- Desa Pulosari = $\frac{426}{2934} \times 97 \text{ petani} = 14 \text{ petani}$
- Desa Warnasari = $\frac{632}{2934} \times 97 \text{ petani} = 20 \text{ petani}$
- Desa Wanasuka = $\frac{426}{2934} \times 97 \text{ petani} = 14 \text{ petani}$
- Desa Cikalong = $\frac{227}{2934} \times 97 \text{ petani} = 8 \text{ petani}$
- Desa Sukaluyu = $\frac{566}{2934} \times 97 \text{ petani} = 19 \text{ petani}$
- Desa Margamukti = $\frac{257}{2934} \times 97 \text{ petani} = 9 \text{ petani}$
- Desa Pangalengan = $\frac{400}{2934} \times 97 \text{ petani} = 13 \text{ petani}$

Tabel 3.1

Teknik Penarikan Sampel Responden Daerah Penelitian

No	Sampel	Lokasi	Sampel
1	Lahan Sangat Kritis	Desa Pulosari	7
2	Lahan Kritis	Desa Pulosari	7
3	Lahan Kritis	Desa Warnasari	20

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Lahan Sangat Kritis	Desa Wanasuka	14
5	Lahan Sangat Kritis	Desa Cikalong	8
6	Lahan Kritis	Desa Sukaluyu	19
8	Lahan Sangat Kritis	Desa Margamukti	4
9	Lahan Kritis	Desa Margamukti	5
10	Lahan Kritis	Desa Pangalengan	13
Jumlah			97

Sumber : Hasil Penelitian 2013

C. Metode Penelitian

Menurut Nawawi dalam (Pabundu Tika, 2005 : 2) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan, sedangkan menurut Hadi dalam Pabundu Tika (2005 : 2) menyatakan mengenai pengertian dari metode penelitian adalah pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka diambil keputusan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai pelajaran yang menjelaskan tentang metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut penelitian yang dikaji. Metode yang dipakai untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode survey deskriptif.

Arikunto (2010 : 3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penggunaan metode survei deskriptif ini ditujukan untuk penelitian ini yang didasarkan terhadap langkah yang akan dilakukan dalam pengambilan sampel dari sebuah populasi, kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menggambarkan secara aktual dari respon petani yang menggarap lahan pertanian yang dianggap telah mengalami kekritisian.

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang atau satu obyek dengan obyek yang lainnya (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2009 : 3). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2009 : 3) mengartikan dari variabel yaitu konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dijelaskan bahwa variabel menurut Kidder (1981) dalam Sugiyono (2009 : 3) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajarai dan menarik kesimpulan darinya.

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2009 : 4) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam variabel bebas terdiri dari karakteristik lahan dan respon petani, karakteristik lahan terdapat beberapa parameter seperti tanah, kemiringan lereng, tingkat erosi serta tingkat dari tutupan vegetasi, sedangkan respon petani meliputi pemahaman dari petani tentang lahan kritis serta kegiatan yang dilakukan oleh petani di dalam memanfaatkan lahan.

Menurut Sugiyono (2009 : 4) bahwa variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu kekritisian lahan pertanian yang terbagi menjadi lahan pertanian potensial kritis, lahan pertanian semi kritis serta lahan pertanian kritis.

Tabel 3.2

Variabel Bebas Dan Variabel Terikat

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Bebas	Variabel Antara	Variabel Terikat
<p>Lahan Pertanian Kritis</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Waterlogging</i> • Erosi • Salinasi • Kehilangan Unsur Hara 	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Pengetahuan • Jumlah Tanggungan • Pengalaman Usaha Tani • Kepemilikan Lahan 	<p>Respon Petani</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • Konatif

E. Definisi Operasional

Penelitian ini diberikan judul “Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis Di Wilayah Hulu SUB DAS Ci Sangkuy Kabupaten Bandung”. Untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran judul maka penulis membatasi definisi judul penelitian sebagai berikut :

1. Lahan Pertanian Kritis

Menurut Arsyad (1989 : 207) lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda-benda yang terdapat di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Lahan kritis didefinisikan oleh Hardjowigeno (2010 : 183) bahwa lahan kritis adalah tanah yang telah mengalami kerusakan dan kehilangan fungsi hidro-orologis dan fungsi ekonomi. Dengan perkataan lain tanah tersebut tidak lagi mampu mengatur persediaan air serta tidak mampu berproduksi. Pada umumnya daerah-daerah tersebut mengalami kerusakan akibat penggunaan tanah dan air. Apabila tanah telah menjadi hancur maka usaha merehabilitasi (memperbaiki kembali) merupakan usaha yang maha sulit, sehingga tanah-tanah tetap gundul dan hancur.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Pendapatan

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh imbalan atau upah atas kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Pekerja dan keluarganya mempunyai ketergantungan terhadap besarnya nilai upah yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan petani penggarap pada penelitian ini didapatkan dari mata pencaharian pokok yaitu bertani pada lahan kritis. Lahan kritis akan mempengaruhi pendapatan petani penggarap.

b. Jumlah Tanggungan

Semakin banyak tanggungan hidup yang ada, maka akan semakin tinggi juga usaha yang dilakukan sebuah keluarga di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya, apabila di dalam suatu keluarga mempunyai jumlah tanggungan lebih sedikit maka usaha untuk meningkatkan pendapatan akan sedikit lebih berkurang tergantung dari situasi serta kondisi dari keluarga tersebut.

c. Pengetahuan

Pengetahuan tidak hanya didapatkan di dalam pendidikan semata, namun dari pengalaman serta kegiatan sehari-hari pengetahuan dapat muncul dengan seketika apabila seseorang menjalani sebuah proses dari kehidupan. Salah satu sarana untuk menambah pengetahuan yaitu dengan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dapat dibedakan menjadi pendidikan formal dan pendidikan non formal.

d. Pengalaman Usaha Tani

Hal ini sangat penting karena semakin tinggi pengalaman usaha tani seseorang, maka kegiatan pertanian akan semakin terorganisasi tergantung orang yang melakukan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman merupakan salah satu faktor pendukung dari terciptanya pengetahuan.

e. Kepemilikan Lahan

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Status kepemilikan lahan merupakan faktor pendorong dari semua aspek di dalam melakukan kegiatan pertanian. Apabila kepemilikan lahan merupakan hak milik probadi, kemungkinan terjadi sebuah eksploitasi lahan akan tercipta tergantung kesadaran dari pemilik lahan.

3. “Respon merupakan suatu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan masyarakat” (Poerwadarminta, 1987: 1012). Respon akan muncul setelah seorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu obyek, dilaksanakan kemudian diinterpretasikan. Respon dari petani akan sangat berbeda dengan petani yang lainnya. Faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut yaitu faktor pengetahuan, perekonomian, jumlah tanggungan, kepemilikan lahan serta pengalaman usaha tani. Terdapat 3 jenis respon yang menjadi fokus penelitian yaitu respon kognitif, respon afektif serta respon konatif.
4. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Menurut Anwas (1992: 34) petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Petani yang dijadikan sampel penelitian yaitu petani yang menggarap lahan pertanian kritis dan sangat kritis di wilayah hulu SUB DAS Ci Sangkuy.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini diperlukan banyak data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang sangat erat kaitannya dengan kekritisan lahan. Data yang diperlukan tergolong kedalam dua kategori data, yaitu data primer serta data sekunder yang diperoleh melalui beberapa teknik penelitian. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pabundu Tika (2005 : 44) mendefinisikan bahwa observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Metode observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi lapangan yang dilakukan ditujukan untuk mengidentifikasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi terdapatnya lahan kritis serta respon dari petani terhadap lahan yang digarap terhadap kekritisannya. Tujuan dari metode observasi ini yaitu untuk mendapatkan data yang detail melalui pengamatan dan penglihatan langsung di lapangan dengan menggunakan pedoman dan peralatan lapangan yang sangat diperlukan. Observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai lahan kritis. Data yang dibutuhkan yaitu data yang berkenaan dengan lahan pertanian seperti kemiringan lereng, tanaman yang dibudidayakan.

2. Wawancara

Nasution dalam Pabundu Tika (2005 : 49) menyatakan pengertian dari wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi dengan menggunakan metode cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Metode wawancara dilihat dari jenisnya yang digunakan yaitu jenis wawancara tidak berstruktur yang dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan sebelumnya tetapi hanya dituntun dengan garis besar yang perlu diwawancarakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dari setiap sampel sebagai berikut :

- a. Persepsi petani
- b. Sikap petani
- c. Perilaku petani

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Literatur/Kepustakaan

Pabundu Tika (2005 : 60) mendefinisikan bahwa data perpustakaan adalah data yang diperoleh dari perpustakaan atau melalui penerbitan resmi suatu instansi atau badan/yayasan. Data yang dimaksud dapat berupa buku-buku, artikel, jurnal, laporan penelitian sebelumnya maupun dari sumber bacaan lainnya yang dapat menunjang terhadap penelitian ini.

Dalam penelitian ini, studi pustaka sangat menekankan terhadap berbagai pustaka mengenai lahan kritis, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk langkah-langkah yang pasti dan ilmiah dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan di dalam kajian pustaka yaitu peta base map lahan kritis, peta tanah, peta geologi, peta kemiringan lereng, peta penggunaan lahan, dan data curah hujan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah didapatkan dengan sifat untuk memperkuat dengan berupa transkrip data, peta-peta yang digunakan, inventarisasi penelitian yang telah dilakukan, dokumentasi foto-foto di lapangan, data monografi wilayah penelitian.

Data yang dapat diambil melalui metode studi dokumentasi adalah:

- a. Data Statistik Kependudukan Jawa Barat
- b. Curah hujan Jawa Barat
- c. Peta tanah Ci Tarum
- d. Peta geologi
- e. Peta Lahan kritis

G. Instrumen Penelitian

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2010 : 349) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan dalam mengkaji fenomena alam maupun fenomena sosial obyek kajian yang akan diamati. Instrumen penelitian juga menjadi sebuah alat atau media yang dapat sangat membantu peneliti dalam mencari data di lapangan dengan efektif, terstruktur serta sistematis dilihat dari penyusunannya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa pedoman observasi serta pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk melihat karakteristik obyek di lapangan seperti kondisi lahan pertanian. Pedoman wawancara dapat berupa beberapa pertanyaan mengenai karakteristik petani, kondisi sosial-ekonomi petani, pendidikan petani, pendapatan petani, pengalaman usaha tani, perilaku petani serta respon petani terhadap lahan kritis yang menjadi lahan garapan. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan di dalam mempersiapkan instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu dalam mencari data di lapangan yang akan membuat waktu menjadi efektif serta efisien dalam melakukan penelitian. Sebelum terbentuknya sebuah instrumen yang baku dan benar, maka harus dilakukannya penyusunan instrumen. Penyusunan instrumen sangatlah penting, karena instrumen yang tersusun dengan baik akan semakin membuat penelitian serta pencarian data dari responden semakin lancar dan terstruktur rapi.

Langkah berikut dalam penyusunan instrumen yang dilakukan setelah menentukan jenis dari instrumen penelitian yaitu membuat kisi-kisi dari instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian melingkupi materi pertanyaan, jenis pertanyaan, jumlah dari pertanyaan.

Kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan dari variabel yang telah ditentukan, dijabarkan menjadi beberapa sub variabel dari penelitian sehingga

Adhi Munajar, 2014

*Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy
Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi sebuah indikator dari penelitian. Untuk lebih mengetahui kisi-kisi dari instrumen yang digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

2. Pengumpulan dan Pengukuran Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan terhadap pembuatan pedoman lapangan ataupun instrumen serta kuesioner yang telah dibuat secara mendalam, terstruktur dan terukur. Terdapat beberapa pedoman penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara serta pedoman observasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai semua hal yang berkaitan dengan kegiatan petani di lahan yang sudah terkategori kritis dan sangat kritis serta karakteristik dari petani penggarap yang melakukan kegiatan pengolahan pada lahan yang telah terkategori kritis serta sangat kritis. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lahan pertanian garapan di wilayah hulu SUB DAS Ci Sangkuy yang telah terkategori sebagai lahan kritis dan lahan sangat kritis.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Respon Petani Terhadap Kekritisan Lahan Pertanian
Di Hulu SUB DAS Ci Sangkuy Kabupaten Bandung

No	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Nomor	Sasaran
1	Karakteristik Responden dan lahan pertanian yang digarap	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas responden • Kondisi sosial ekonomi • Status kependudukan • Input lahan pertanian • Proses pengolahan lahan pertanian • Output dari lahan yang digarap 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2,3,4 • 7,8,9,10,11,12,13,14,15 • 5,6 • 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26 • 27,28,29,30,31 • 32,33 	Petani Penggarap

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Persepsi petani penggarap terhadap lahan pertanian yang kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan terhadap lahan kritis • Penyuluhan mengenai lahan kritis yang dilakukan Pemerintah • Persepsi mengenai lahan pertanian kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • 34 • 38,41 • 35,36,37,44,45,46 	Petani Penggarap
3	Sikap petani penggarap	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap program pemerintah terkait lahan • Sikap terhadap lahan garapan yang telah kritis • Dampak dari lahan kritis • Sikap terhadap pembebasan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • 42,43 • 39,40 • 47,48 • 56,57 	Petani Penggarap
4	Perilaku petani penggarap	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku terhadap lahan garapan • Persiapan perubahan mata pencaharian 	<ul style="list-style-type: none"> • 49, 54,55 • 50,51,52,53 	Petani Penggarap

H. Alat Pengumpul Data

Peralatan yang dibutuhkan untuk membantu dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah :

1. Peta Dasar (*base map*) terdiri dari :
 - a. Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-542 Barutunggul
 - b. Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-631 Pangalengan
 - c. Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-632 Lebaksari
 - d. Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-633 Soreang
 - e. Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-634 Pakutandang
 - f. Peta rupabumi 25.000 lembar 1209-311 Bandung
 - g. Peta Geologi 100.000 lembar Garut
 - h. Peta Tanah Jawa Barat
 - i. Peta Kekritisian Lahan DAS Ci Tarum

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Monografi Kecamatan Pangalengan
3. Data Curah Hujan Jawa Barat
4. GPS digunakan untuk menentukan lokasi dari tempat yang akan diteliti.
5. Klinometer maupun busur derajat yang digunakan untuk mengukur kemiringan lereng.
6. Kamera digital.
7. *Cheklis* lapangan.

I. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu dianalisis sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai. Pengolahan data yang dimaksud yaitu mengubah data yang bersifat mentah atau kasar menjadi data jadi atau data yang lebih halus yang akan lebih mempunyai makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Secara sistematis, langkah-langkah yang ditempuh di dalam penelitian ini dapat dilihat berbagai cara seperti yang akan dibahas selanjutnya.

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Tahap Persiapan

Langkah ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan data yang telah didapatkan di lapangan untuk di olah lebih lanjut. Pengecekan kembali data merupakan langkah awal dalam tahap persiapan. Setelah dilakukan pengecekan ulang, selanjutnya menyusun data-data dengan rapi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memilih data yang akan digunakan..

2. Editing

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ini dilakukan untuk memilahkan serta memisahkan mana data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan atau tidak relevan. Tujuan lain dari editing yaitu untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada administratif di lapangan serta bersifat evaluasi dan koreksi.

3. *Coding*

Langkah ini dilakukan setelah tahap *editing*. *Coding* lebih bersifat mengklasifikasikan jawaban dari para responden yang telah diambil maupun informasi yang didapatkan berdasarkan berbagai kategori untuk dilakukannya proses analisis.

4. *Skoring*

Skoring merupakan langkah dalam proses penentuan skor atas setiap jawaban dari setiap responden yang dijadikan sampel dari penelitian serta dilakukan dengan membuat beberapa klasifikasi yang cocok tergantung terhadap pemahaman dari responden. Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan pengukuran sebagai berikut :

a. Pernyataan positif

Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Skor 4 untuk jawaban setuju

Skor 3 untuk jawaban netral

Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

b. Pernyataan negatif

Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Skor 4 untuk jawaban setuju

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 3 untuk jawaban netral

Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

5. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah yang dilakukan setelah tahap *editing* serta *coding*. Tabulasi data dilakukan dengan melakukan penyusunan data dan analisis data ke dalam bentuk Tabel dengan kategori yang telah ditentukan. Skala Likert merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan dalam melakukan tabulasi data.

6. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang telah melalui beberapa tahap seperti tahap *editing*, *coding*, *scoring* untuk pada akhirnya di tabulasikan serta di analisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapat dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong dalam Mitha (2013) yang dimaksud analisis data adalah :

Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data antara lain untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis

Adhi Munajar, 2014

*Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy
Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diajukan dalam penelitian, dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

1. Persentase

Metode persentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat sebuah kecenderungan. Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data persentase karena digunakan untuk menganalisis respon yang dapat dilihat dari persepsi, sikap serta perilaku petani penggarap yang berada pada lahan pertanian yang telah masuk ke dalam kategori lahan yang sudah kritis sampai sangat kritis. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Jumlah sampel

f = Distribusi

Menurut Santoso dalam Mitha (2013) kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Rumus Formula

Jenjang (%)	Keterangan
0	Tidak seorangpun
0 – 24	Sebagian kecil
25 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 74	Sebagian besar
75 – 99	Hampir seluruh
100	Seluruhnya

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Santoso Dalam Mitha

2. Skala Likert

Menurut Sugiyono dalam Mitha (2013) “skala Likert digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala Likert ini, maka setiap variabel yang telah ditentukan di dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa sub variabel yang akhirnya menjadi indikator yang menjadi bahan kajian yang akan diketahui di dalam penelitian ini yang dituangkan ke dalam bentuk instrumen yang berupa beberapa pertanyaan atau pernyataan dari setiap jawaban yang didapatkan dari responden yang dijadikan sampel penelitian, dengan menggunakan skala Likert mempunyai rentang dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.5
Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor Item	
			Positif	Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan dalam Mitha (2013)

Setiap jawaban yang diberikan oleh responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini maka didapatkan beberapa kategori yang telah disebutkan pada kriteria Likert untuk setiap jawaban pada angket/Kuesioner yang telah dibuat dengan menggunakan skala Likert dalam Mitha (2013) dengan perhitungan skor sebagai berikut :

a. Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

b. Pernyataan Negatif

Skor Indeks = ((F1 x 1) + (F2 x 2) + (F3 x 3) + (F4 x 4) + (F5 x 5))

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Untuk melihat sikap dan persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah responden
2. Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah responden
3. Persentase skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Untuk melihat hasil dari perhitungan tersebut, maka dilakukan interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis data dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian..

Berikut adalah kriteria dari interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0 % - 20 %	Sangat Lemah
Angka 21 % - 40 %	Lemah

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angka 41 % - 60 %	Cukup
Angka 60 % - 80 %	Kuat
Angka 80 % - 100 %	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan dalam Mitha (2013)

3. Korelasi Product Moment

Menurut Sugiyono (2009 : 228) bahwa teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Berikut merupakan rumus yang dipakai didalam menghitung koefisien korelasi yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

Adhi Munajar, 2014

Respon Petani Terhadap Lahan Pertanian Kritis di Wilayah Hulu Sud Das Cisangkuy Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

K. Alur Pemikiran Penelitian

